



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

IP₂TP YOGYAKARTA

Mastitis merupakan peradangan pada kelenjar susu/ambing yang disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *Staphylococcus spp*, *Corynebacterium spp*; *Sreptococcus spp* atau basil coli.

Bagaimana gejalanya?

Apapun bakteri penyebab penyakitnya, gejala semua bentuk mastitis antara lain:

- panas
- ambing bengkak dan sakit bila disentuh
- penurunan produksi susu paling sedikit 25%

Pada keadaan seperti ini belum dapat melihat perubahan warna pada ambing dan abnormalitas susu.

Tergantung tingkat keparahan penyakit dan tipe bakteri yang menginfeksi dapat terjadi:

a. Perubahan pada ambing

Ambing yang terinfeksi akan berubah warna dari sedikit merah muda, merah mengkilap sampai kehitaman dan dingin (terjadi *Gangrenous*).

b. Terjadi perubahan pada air susunya

Susu dari ambing yang sakit memiliki perbedaan warna dan kekentalan (hampir normal, encer dan pucat, kuning tua dan kental, menggumpal dan kehijauan atau berdarah atau kombinasi dari semuanya).

Rasa air susu menjadi getir atau agak asin. Bau harum akan berubah menjadi "asam".

Apa sebenarnya penyebab terjadinya *Mastitis*?

Berbagai bentuk penyakit sebenarnya akan menyebabkan penurunan produksi atau rupa susu.

Penyebab-penyebab *mastitis*, walaupun berbeda-beda, umumnya disebabkan oleh infeksi pada luka akibat:

- perlakuan yang kasar, tergecet tiang atau dinding kandang dan pemerahan yang kasar kemudian

RADANG SUSU ATAU MASTITIS PADA TERNAK KAMBING

Januari 1997

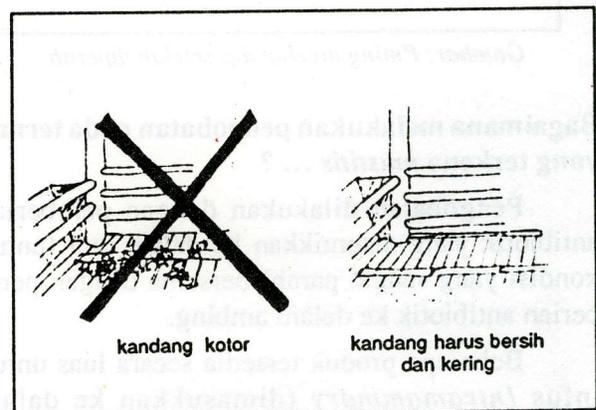
Agdex : 403/43

- praktek pemerahan yang tidak bersih serta
- kandang dan peralatan yang tidak bersih.

Bagaimana pencegahan agar tidak terjadi mastitis ...?

Terutama pada kebersihan dan perawatan ternak secara baik dan benar antara lain:

- Menjaga kebersihan kandang.



Gambar: Kandang bersih dan kotor

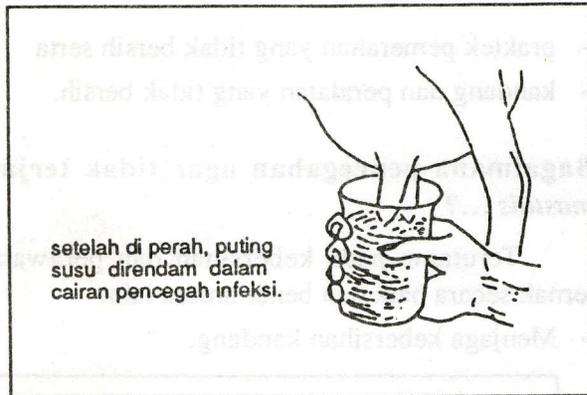
- Singkirkan segala benda sekitar peternakan yang dapat melukai ambing kambing seperti ranting pohon, daun pintu yang dapat membentur ambing.
- Bila ternak suka berkelahi, lakukan pemotongan tanduk.
- Perawatan terhadap ternak (memandikan) dan perawatan pada peralatan untuk pemerahan.
- Menjaga kebersihan pemerahan dan mentaati tahap-tahap pemerahan secara benar.

Bagaimana melakukan pemerahan yang benar?

Perhatikan:

- * Sanitasi mempersiapkan proses pemerahan
 - Cuci tangan dengan sabun sebelum pemerahan
 - Ambing yang akan diperah dan daerah sekitar ambing dibersihkan dengan air hangat yang bersih dan disabun
 - Keringkan di udara atau dengan kertas tissue atau handuk bersih.

- * Sanitasi setelah pemerahan
 - Cuci tangan dengan sabun
 - Perawatan puting dengan dicelupkan sepanjang 3,5 cm pada cangkir dip kecil dengan cairan pembersih dan pencegah infeksi kuman yang cocok untuk kambing.

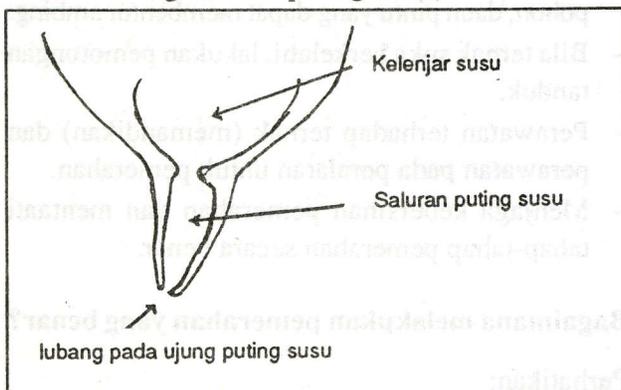


Gambar: Puting dicelup dip setelah diperah

Bagaimana melakukan pengobatan pada ternak yang terkena mastitis ... ?

Pengobatan dilakukan dengan pemberian antibiotik yang disuntikkan ke dalam otot (untuk kondisi yang sangat parah) bersama dengan pemberian antibiotik ke dalam ambing.

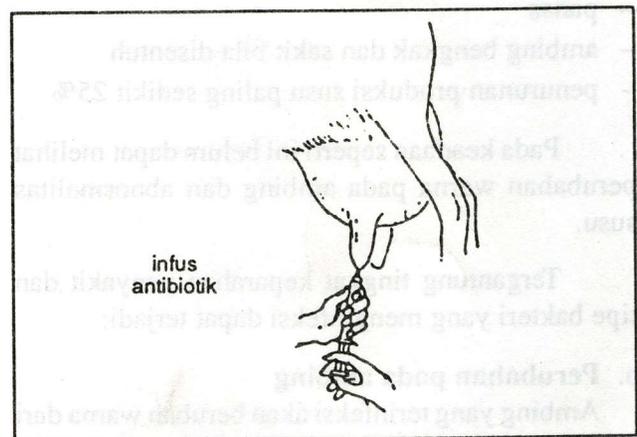
Beberapa produk tersedia secara luas untuk infus *Intramammary* (dimasukkan ke dalam ambing) yang berisi antibiotik atau kombinasi beberapa antibiotik dengan dosis 10 – 15 cc yang dikemas dalam tube plastik untuk diinfuskan ke dalam ambing melalui puting susu.



Gambar: Anatomi puting

- Sebelum memasukkan antibiotik ke dalam ambing,
- cucilah dahulu ambing dengan sabun, air dan seka dengan alkohol.
 - susu diperah sampai habis
 - antibiotik dimasukkan ambing secara hati-hati sampai habis.
 - remas ambing secara perlahan-lahan dan merata.

Pemberian antibiotik secara infus dapat dilakukan setiap hari selama 3 – 4 hari tergantung antibiotik yang digunakan. Untuk mengurangi rasa sakit dan kebengkakan, ambing dikompres dengan air hangat 2 – 3 kali sehari.



Gambar: Infus antibiotik

Daftar Pustaka:

1. Thedford, T.R., 1984. Penuntun Kesehatan Ternak Kambing, BPPH Bogor.
2. Patrick J.L, 1989. Penelitian Ternak Kambing dan Domba di Pedesaan. BPT. Bogor.
3. Subronto, 1989. Ilmu Penyakit Ternak. Gajah Mada University Press.